

BAB II

PENDAHULUAN

A. Landasan Teori

1. Teori Atribusi

Fritz Heider (1958) merupakan pencetus teori atribusi, dan dia menyatakan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Dalam teori ini menjelaskan bagaimana proses kita untuk mengetahui penyebab perilaku yang dilakukan oleh orang lain dan diri sendiri. Teori ini mendeskripsikan tentang penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang biasanya disebabkan oleh gangguan oleh faktor internal dan dapat pula disebabkan oleh faktor eksternal (Karnia, 2015).

Teori atribusi menjelaskan bahwa ada keterkaitan antara lingkungan dengan bidang pekerjaan seseorang. Dengan menilai dari reaksi seseorang dalam menghadapi peristiwa yang terjadi dilingkungan pekerjaannya, dapat diketahui alasan-alasan orang tersebut terhadap apa yang sudah dialaminya. Dalam teori atribusi ini dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berkaitan dengan sikap dan karakteristik individu, oleh karena itu dapat dikatakan bahwasannya dengan melihat perilakunya sudah dapat dilihat sikap atau karakteristik orang tersebut dan dapat mengetahui perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Dalam pernyataan yang diungkapkan oleh Fritz Heider (1958) bahwa faktor internal (kemampuan usaha dan kelelahan) dan faktor eksternal (aturan dan cuaca) itu semua bersama-sama mempengaruhi perilaku manusia. Faktor internal dan eksternal telah disebutkan dapat mempengaruhi kinerja individu misalnya perlakuan oleh atasan terhadap bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Faktor internal seperti kemampuan usaha dan kelelahan lebih berpengaruh dibandingkan dengan kekuatan eksternal yang berupa aturan dan cuaca, karena ada faktor tekanan dimana seseorang tidak merasakan adanya kenyamanan didalam dirinya sehingga perilaku seseorang dapat berubah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit. Auditor diminta untuk menilai faktor internal auditor itu sendiri dan bagaimana kualitas audit mereka, baik yang disebabkan oleh dirinya sendiri maupun yang disebabkan oleh lingkungan sekitarnya.

2. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan tingkat kemungkinan seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi pemerintah dan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007) kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat

dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Nirwana (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwasannya dalam penentuan kualitas audit yang dimiliki oleh seorang auditor dapat dilihat dari 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit sehingga laporan yang dibuat oleh auditor dapat digunakan oleh klien.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan suatu hal yang harus diperhatikan agar hasil kerja auditor dapat dinilai dengan baik. Tanpa kualitas audit maka pekerjaan auditor kurang memberikan hasil yang optimal.

3. Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2009) mendefinisikan akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Sedangkan menurut Mardisar dan Sari (2007) mengungkapkan bahwasannya seseorang dengan akuntabilitas yang tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi, bahwa pekerjaan mereka

akan diperiksa oleh supervisor, manajer dan pimpinan dibandingkan dengan seorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

Mardiasmo (2002) mendefinisikan akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Media akuntabilitas yang memadai dapat berbentuk laporan yang dapat mengekspresikan pencapaian tujuan yang dilakukan oleh seorang auditor, karena pencapaian tujuan merupakan salah satu ukuran kualitas audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari ketiga definisi diatas bahwasannya akuntabilitas merupakan suatu hal terpenting yang harus dimiliki oleh seorang auditor sehingga seorang yang memiliki akuntabilitas yang tinggi dapat dipastikan laporan yang dihasilkannya akan mempunyai tingkat kualitas yang tinggi pula.

4. Pengetahuan

Menurut Wandita, dkk (2014) pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit, terlebih pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing. Seseorang yang melakukan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikiaakan memberikan hasil yang lebih baik dari pada yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang tugas yang akan dia kerjakan. Pengetahuan auditor yang tinggi dan luas juga dapat mempengaruhi kualitas audit.

Wibowo (2011) menyatakan bahwa pengetahuan adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dalam bidang tertentu. Nataline (2007) mengungkapkan bahwa untuk memperoleh kualitas audit yang lebih baik dibutuhkan pengetahuan tentang akuntansi dan auditing yang baik pula. Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit. Tanpa adanya pengetahuan yang cukup baik tentu kualitas audit pun tidak dapat diperoleh dengan maksimal.

5. Independensi

Menurut Karnia (2015) menyatakan bahwa independensi diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Haryoto (2017) menyatakan bahwa independensi merupakan proses penyusunan program yang bebas dari campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain.

Dari kedua definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap dimana seorang auditor dapat mengerjakan tugasnya dengan kebebasan dalam penyampaian opininya dengan tidak adanya pengaruh dari atasannya ataupun dari pihak lain.

6. Pengalaman

Menurut Sukriah dkk (2009:4) menyatakan bahwa pengalaman memberikan dampak untuk setiap keputusan yang akan diambil dalam melaksanakan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang akan diambil merupakan keputusan yang tepat. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Suraida (2005) mengungkapkan semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dengan menjelaskan temuan audit. Dari kedua definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama pengalaman yang sudah ditempuh oleh auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

7. Motivasi

Menurut Afriani,dkk (2014) menyebutkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Togar (2016) menyatakan bahwa Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya dorongan, kebutuhan, harapan dan cita-cita atas penghargaan dan penghormatan.

Dari kedua definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong kinerja seorang auditor agar lebih

berprestasi, mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada.

8. Kompetensi

Standar umum pertama (SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SPAP 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama. Pedoman pelaksanaan audit adalah standar auditing yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Tarigan, dkk (2013) agar pelaksanaan audit berjalan dengan benar, auditor harus menguasai dan melaksanakan standar auditing tersebut, sedangkan pada saat melakukan audit, auditor harus bisa menilai laporan klien sesuai atau tidak dengan Standar Akuntansi Keuangan, apabila kedua hal tersebut telah diterapkan maka dalam memberikan pendapat atau pernyataan kredibilitas auditor tersebut telah terjaga.

Menurut Arens dkk, (2008) menyatakan bawasannya auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Tjun dkk, (2012) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara

objektif. Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh kompetensi terhadap kualitas sangat berpengaruh positif yang dalam artian kualitas audit yang baik dapat dicapai oleh auditor yang memiliki kompetensi baik.

B. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Riandika Sayandra (2015)	Pengaruh kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi Variabel Dependen : Kualitas Audit	Kompetensi, Independen, Akuntabilitas, dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
2	Febri Haryoto (2017)	Pengaruh Independensi, Integritas, Pengetahuan, Pengalaman, dan Akuntabilitas	Variabel Independen : Independensi, Integritas, Pengetahuan, Pengalaman, dan	Integritas, Pengetahuan, dan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap Kualitas Audit	Akuntabilitas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Independensi dan Pengalaman tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit
3	Ajeng Citra Dewi (2016)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen : Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Variabel Dependen : Kualitas Audit Moderasi : Etika Auditor	Pengalaman kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit Pengalaman kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>audit</p> <p>Pengalaman kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan Etika Auditor sebagai variable moderasi</p>
4	Angga Wandita, dkk (2014)	<p>Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Audit, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal</p>	<p>Variabel Independen : Pengetahuan, Pengalaman, dan Akuntabilitas</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal</p>	<p>Pengetahuan, Pengalaman, dan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal</p>

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Dina Purnamasari dan Erna Hernawati (2013)	Pengaruh Etika Auditor, pengalaman, Pengetahuan, dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan, dan Perilaku Disfungsional Variabel Dependen : Kualitas Audit	Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan, dan Perilaku Disfungsional memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit
6	Taufiq Efendy (2010)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan keuangan Daerah	Variabel Independen : Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Variabel Dependen : Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi, dan Motivasi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit Kompetensi dan Motivasi

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p> <p>Independensi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit</p>
7	Ponny Harsanti dan Aprillia Whetyningtyas (2014)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit	<p>Variabel Independen : Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	<p>Variabel Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p> <p>Variabel Kompetensi dan Profesionalisme berpengaruh negatif terhadap</p>

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				kualitas audit
8	Dian Dwi Jauhari (2013)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	<p>Variabel independen : independensi, pengalaman dan akuntabilitas</p> <p>Variabel dependen : kualitas audit</p>	<p>Variabel independensi dan akuntabilitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit</p> <p>Variabel pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit</p>
9	Lilis Ardini (2010)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit	<p>Variabel independen : kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi</p>	<p>Variabel independensi, kompetensi, akuntabilitas, dan motivasi berpengaruh</p>

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			Variabel dependen : kualitas audit	signifikan positif terhadap kualitas audit
10	Vivi Sofvianti	Pengaruh Pengetahuan, Akuntabilitas, Integritas Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal	Variabel independen : pengetahuan, akuntabilitas, integritas, dan gender Variabel dependen : kualitas hasil kerja	Variabel independen, pengetahuan dan akuntabilitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja Variabel gender tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil kerja

C. Penurunan Hipotesis

Berdasarkan telaah teoritis hasil-hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran teoritis tentang kompetensi, independensi, motivasi dan

akuntabilitas terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor internal, maka dikembangkan hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas terhadap kualitas audit

Akuntabilitas merupakan sikap psikologis yang dimiliki oleh auditor untuk menyakini bahwasannya tugas atau pekerjaan yang telah dilakukan akan dipertanggungjawabkan kepada atasannya. Jika seorang auditor menyadari bahwa pekerjaannya tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya sebuah organisasi, maka auditor dengan akuntabilitas yang tinggi akan melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh untuk memberikan kontribusi kepada organisasi tersebut.

Wandita, dkk (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwasannya keberhasilan suatu pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang tinggi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2017) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana akuntabilitas seorang auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dan dampak yang ditimbulkan akibat hasil kerjanya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya. Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan:

H₁ : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. Pengetahuan auditor terhadap kualitas audit

Pengetahuan merupakan syarat yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Salsabila (2011) seseorang yang memiliki pengetahuan akan lebih efektif dalam menemukan kekeliruan maupun penyelewengan yang dilaporkan dilaporan keuangan, dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki yang cukup memadai. Dalam laporan keuangan sering terjadi kekeliruan atau penyelewengan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, maka perlu adanya seorang auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi untuk menemukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulina, dkk (2017) menyatakan bahwasannya pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena dalam penentuan kualitas audit yang baik perlu adanya pengetahuan yang dimiliki auditor terutama dalam hal akuntansi dan auditing. Penelitian ini didukung oleh Haryoto (2017) dan Mutamam Khalil, dkk (2018) yang menyatakan pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan :”

H₂ : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3. Independensi auditor terhadap kualitas audit

Independensi merupakan sikap seorang auditor untuk mengungkapkan opini secara bebas tanpa adanya pengaruh dari pihak lainnya terutama dari atasannya. Menurut Ariany (2017) seorang auditor harus diberikan kebebasan dalam mengungkapkan pendapatnya

(independensi), karena seorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2013) menyebutkan bahwa sikap independensi seorang auditor dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak yang menggunakan informasi yang telah di audit, dan penelitian ini menyebutkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina, dkk (2016), Rahayu dan Suryono (2016), Dewi (2016), dan Wali Saputra (2015). Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan :

H₃ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

4. Pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Pengalaman auditor adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor maka auditor tersebut dapat dipastikan mempunyai tingkat pengambilan keputusan yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat pengalaman auditor juga dapat mempengaruhi seberapa banyak auditor tersebut menghasilkan berbagai macam dugaan dengan menjelaskan temuan-temuan auditnya.

Dewi (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengalaman kerja seseorang auditor menunjukkan seberapa banyak auditor tersebut menyelesaikan pekerjaannya dan memberikan kesempatan bagi auditor tersebut untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi, penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh

positif terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wandita, dkk (2014) yang menyebutkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit seorang auditor. Sehingga semakin banyak atau semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan :

H₄ : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit

5. Motivasi auditor terhadap kualitas audit

Motivasi merupakan faktor yang mendorong seorang auditor dalam meningkatkan mutu kualitas hasil kerjanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karnia (2015) tentang pengaruh motivasi terhadap kualitas audit dan menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena dengan memotivasi dapat membuat seseorang untuk lebih bersemangat menyelesaikan tugas dan menghasilkan kinerja yang baik. Togar (2016) juga menyatakan bawasannya motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga dengan motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi tujuan dari organisasi dan juga dapat membantu dalam pencapaian tujuan organisasi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Budi (2017), Abdul Halim, dkk (2014), dan Rina (2016) menyatakan bahwasannya motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan :

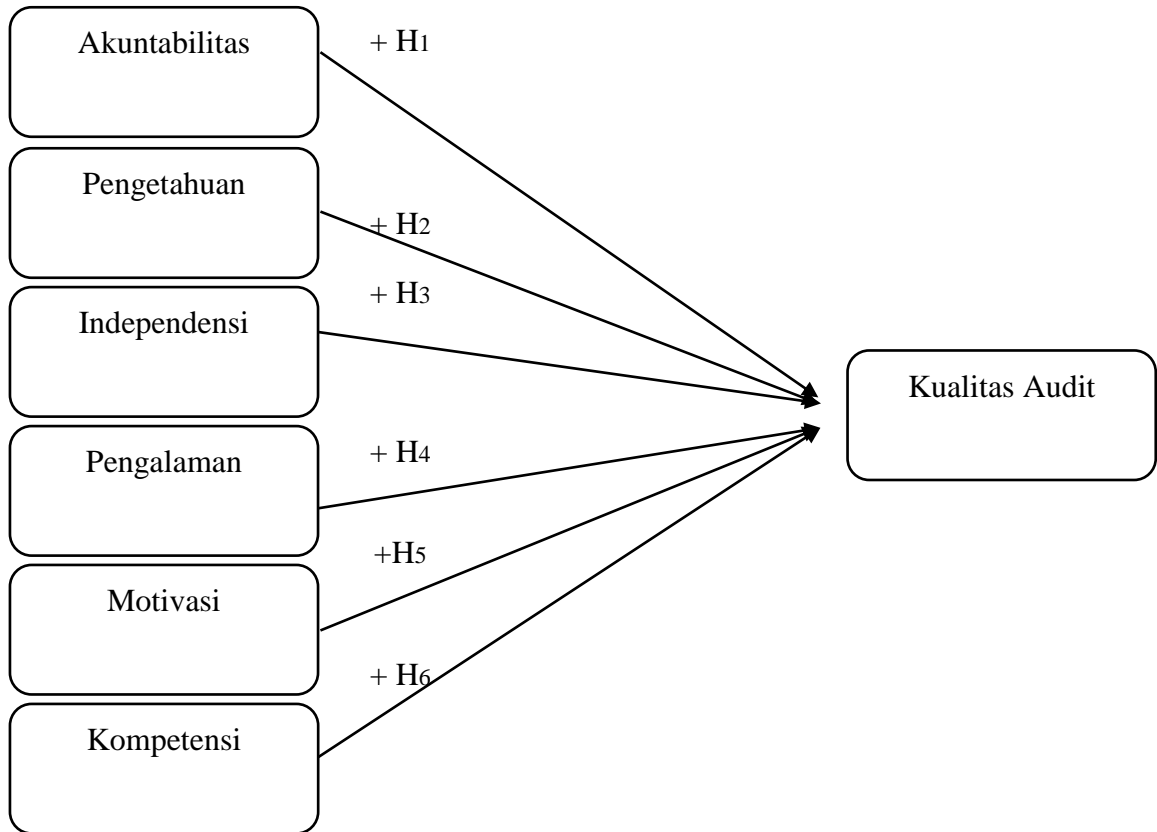
H₅ : Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

6. Kompetensi auditor terhadap kualitas audit

Kompetensi adalah media penyampaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi dapat dengan mudah menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Dewi (2016) kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugasnya dibidang tertentu, dan penelitian yang telah dilakukannya menyatakan bahwasannya kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mariyanto dan Sugeng (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif, dimana seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi dapat mempengaruhi kerja yang dihasilkannya, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin bagus pula kinerja yang dihasilkannya. Rukanda (2018) dan Olivia (2015) juga menyatakan bahwasannya kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan :

H_6 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

D. Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran